



Developing Arabic Vocabulary Learning Media Based on Pop Up Book for *Madrasah Ibtidaiyah* Students

Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Buku *Pop Up* untuk Siswa *Madrasah Ibtidaiyah*

Ahmad Affan Haris, Laily Maziyah*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis Korespondensi, Surel: laily.maziyah.fs@um.ac.id

Paper received: 2-3-2022; revised: 3-6-2022; accepted: 20-6-2022

Abstract

Vocabulary mastery (*mufradat*) is the main focus of learning Arabic at the *Madrasah Ibtidaiyah* level, this is according to KMA Number 183 of 2019. Therefore, researchers conducted research by developing a Pop Up book as a medium for learning vocabulary in class V. The purpose of this research is to produce a Pop Up book and describe its feasibility as a medium for learning vocabulary in class V of *Madrasah Ibtidaiyah*. The researchers use the ADDIE development model as a research method, by adding a validation test of media and material experts at the development stage. This research produces a Pop Up book whose material is arranged based on the curriculum in the *Al-'Ashri* Arabic book. This Pop Up book that was developed received a very decent title (94 percent) from material experts and a very decent title (90 percent), from media experts. After being tested on a small scale to class V MI students and Arabic teachers, this product received a very good response with an average score of 92.8 percent from students and 96 percent from teachers.

Keywords: Pop Up book, vocabulary learning, Arabic language, ADDIE

Abstrak

Penguasaan kosakata (*mufradat*) merupakan fokus utama pembelajaran bahasa Arab pada jenjang *Madrasah Ibtidaiyah*, hal ini sesuai dengan KMA Nomor 183 Tahun 2019. Oleh karenanya, peneliti melakukan penelitian dengan mengembangkan buku *Pop Up* sebagai media pembelajaran kosakata di kelas V *Madrasah Ibtidaiyah*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan buku *Pop Up* dan mendeskripsikan kelayakannya sebagai media pembelajaran kosakata di kelas V *Madrasah Ibtidaiyah*. Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE sebagai metode penelitian, dengan menambahkan uji validasi ahli media dan materi pada tahap pengembangannya. Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku *Pop Up* yang materinya disusun berdasarkan kurikulum yang ada di buku bahasa Arab *Al-'Ashri*. Buku *Pop Up* yang dikembangkan ini mendapat predikat sangat layak (94 persen dari ahli materi dan predikat sangat layak (90 persen), dari ahli media. Setelah dilakukan uji coba dengan skala kecil kepada siswa kelas V MI dan guru bahasa Arab, produk ini mendapat respon yang sangat baik dengan skor rata-rata 92,8 persen dari siswa dan 96 persen dari guru.

Kata kunci: buku Pop Up, pembelajaran kosakata, bahasa Arab, ADDIE

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab umumnya memiliki dua tujuan, yaitu belajar bahasa Arab hanya sebagai alat untuk mempelajari ilmu lain dan belajar bahasa Arab dengan tujuan murni untuk mempelajari bahasa secara utuh dengan mendalami empat keterampilan dasar berbahasa, mulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Munir, 2017). Untuk mencapai empat keterampilan dasar berbahasa tersebut, peran penguasaan kosakata (*mufradat*) sangatlah penting dalam hubungannya dengan keterampilan berbahasa. Hal ini dapat dilihat dari implementasi kurikulum MI oleh Kementerian Agama RI dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 yang secara eksplisit menjelaskan bahwa siswa pada jenjang *Madrasah Ibtidaiyah*

diharapkan mempunyai kompetensi untuk memahami unsur sosial dan kebahasaan (bunyi dan makna) dari suatu kata yang terdapat dalam teks sangat sederhana. Oleh sebab itu, kemampuan menghafal dan memahami kosakata harus dipenuhi oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab sejak jenjang yang paling dasar.

Murtadho (2008) dalam artikelnya juga menjelaskan bahwa untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah, peserta didik paling tidak harus menguasai 300 kosakata disertai dengan ungkapan yang komunikatif, sehingga mereka diharapkan dapat mengadakan komunikasi dan memahami bacaan-bacaan sederhana. Selain itu, Madaniah, Murtadho, dan Nurhidayati, (2020) juga menjelaskan bahwa pengajaran kosakata merupakan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab, sebab seseorang tidak akan mampu menguasai bahasa secara utuh sebelum menguasai seperangkat kosakata yang digunakannya.

Tidak hanya kuantitas kosakata yang harus diperhatikan, seorang pengajar juga harus memahami prinsip dasar dalam pengajaran kosakata agar tetap sesuai dengan tujuan pengajarannya, yaitu untuk memahami makna kata dan mengetahui penggunaannya dalam kalimat, baik itu secara lisan maupun tulisan. Karena, selain hafal banyak kosakata, siswa juga harus memahami cara penggunaannya sesuai dengan konteks dan maksud kata sehingga bisa dipahami dengan baik oleh pendengar atau pembaca (Muhammady, 2021). Ada tiga asas penting dalam pembelajaran kosakata, yaitu pertama, pembelajaran kosakata harus dalam konteks kalimat. Kedua, pembelajaran kosakata harus dalam konteks realitas. Ketiga, pembelajaran kosakata harus dalam konteks kaidah bahasa (Munir, 2017). Ketiga asas ini merupakan urutan tahapan pembelajaran kosakata agar peserta didik mampu memahami makna yang terkandung di dalam kata secara tepat, baik tekstual maupun kontekstual. Menurut Al-Faruq (2015), agar pengajaran bahasa Arab bagi penutur asing dapat berjalan dengan baik, diperlukan sejumlah inovasi pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi dan juga perkembangan zaman. Inovasi pembelajaran inilah yang akan menjawab tantangan zaman sekaligus memecahkan masalah pendidikan (Fatah, 2016).

Hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04 Dadapan Solokuro Lamongan menunjukkan bahwa media pembelajaran bahasa Arab belum digunakan secara masif, terutama pembelajaran kosakata. Guru biasanya hanya menggunakan gambar yang ada di buku sumber sebagai medianya. Media gambar yang ada di buku digunakan untuk menunjukkan pada siswa bentuk/gambar dari kosakata yang dimaksud. Penggunaan media gambar ini juga baru sebatas pengenalan kosakata pada siswa, belum sampai ke tahap contoh penggunaannya dalam kalimat atau menggabungkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu, pembelajaran kosakata yang dijalankan juga terbatas pada hafalan saja, yaitu setiap siswa diminta untuk setoran hafalan kosakata kepada guru sesuai dengan jumlah kosakata yang baru dipelajari.

Pembelajaran bahasa Arab pada jenjang madrasah ibtidaiyah menuntut guru untuk mampu membuat suasana yang nyaman dan menyenangkan. Penggunaan alat bantu dalam proses pembelajaran dapat menghasilkan motivasi baru dan memiliki efek psikologis bagi siswa, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar yang baik dari para peserta didik (Ariyanti, 2020). Berdasarkan teori perkembangan kognitif piaget, anak usia 7-12 tahun atau pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah berada pada tahap konkret. Pada tahapan tersebut, mereka memi-

liki kecenderungan menyukai aktivitas-aktivitas konkrit seperti bermain, bergerak, berkelompok, dan senang melakukan sesuatu secara langsung (Andika & Mahmud, 2018). Untuk itu, kegiatan pembelajaran harus dibuat sesuai dengan karakteristik siswa.

Strategi yang bisa digunakan oleh guru agar kelas bahasa Arab lebih hidup dan menarik, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Sebab, media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat atau perantara dalam memahami konsep tertentu yang belum jelas atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa (Djamarah & Zain, 2010). Pembelajaran bahasa Arab juga dapat dikombinasikan menggunakan permainan atau media lain agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Karena, pembelajaran yang menyenangkan akan mengundang alam bawah sadar peserta didik, sehingga menjauhkan mereka dari rasa bosan (Andika & Mahmud, 2018).

Uraian di atas menjadi pendorong bagi peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran kosakata bahasa Arab bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V berupa buku *Pop Up* yang dikembangkan untuk pembelajaran kosakata yang diberi nama *Ashr Pop Up*. Buku *Pop Up* yang dikembangkan ini merupakan buku pendukung untuk buku induk. Buku pendukung pembelajaran memiliki fungsi untuk memberi pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik, serta sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan anak (Adriani, Subyantoro, & Mardikantoro, 2018).

Dzuanda (dalam Dewanti, Toenlio, & Soepriyanto, 2018) memberikan penafsiran bahwa Buku *Pop Up* adalah sebuah buku yang mempunyai unsur tiga dimensi yang bisa bergerak, sehingga memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halaman dibuka. Sedangkan menurut (Bluemel & Taylor, 2012), buku *Pop Up* adalah sebuah buku yang menampilkan efek bergerak melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putaran. Buku *Pop Up* ini didesain dengan kreatif menyesuaikan sasaran pengguna dan materi yang akan diajarkan. Buku *Pop Up* memiliki bentuk yang unik dan menarik, berbeda dengan buku bergambar biasa, sehingga diharapkan bisa menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Media buku *Pop Up* ini memiliki banyak keunggulan, diantaranya adalah dapat memvisualisasikan gambar menjadi lebih menarik, merangsang imajinasi anak, mengembangkan kreativitas anak, dan menjadi media yang mampu menumbuhkan motivasi membaca bagi anak (Dewanti et al., 2018). Di sisi lain, media ini juga mampu meningkatkan imajinasi dan ingatan siswa. Sehingga dapat menumbuhkan minat dan meningkatkan minat belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa (Masturah, Mahadewi, & Simamora, 2018). Pengembangan buku *Pop Up* sebagai media pembelajaran juga telah dikembangkan oleh beberapa peneliti terdahulu, di antara peneliti tersebut adalah Nurchasanah dan Zukhaira (2020), dengan hasil penelitian membuktikan bahwa media *Pop Up* sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab pada jenjang TK/RA/TA.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Syukur dan Mulyawan (2019) juga menyatakan bahwa buku *Pop Up* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam memahami teks-teks bahasa Arab. Penelitian lain terkait pembelajaran kosakata di kelas V MI juga pernah dilakukan oleh Jamilah (2019), media *power point inspiring* yang dikembangkan untuk pembelajaran kosakata bahasa Arab di kelas V MI mendapat predikat sangat layak dari validator dan uji coba lapangan. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurchasanah dan Zukhaira (2020), dan Syukur dan Mulyawan

(2019) yaitu dari sisi objek yang digunakan. Sedangkan, persamaannya dengan penelitian Jamilah (2019) adalah sisi subjek dan materi yang digunakan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurchasanah dan Zukhaira (2020), dan Syukur dan Mulyawan (2019) adalah subjek dan materi yang dikembangkan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI dengan materi yang dikembangkan adalah materi kosakata. Sedangkan subjek penelitian Nurchasanah dan Zukhaira (2020) adalah siswa TK/RA dengan materi kosakata, mewarnai gambar, dan menulis huruf hijaiyah. Kemudian, subjek dari penelitian Syukur dan Mulyawan (2019) adalah siswa kelas VIII dengan materi teks-teks bahasa Arab. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Jamilah (2019) adalah objek penelitiannya. Objek penelitian yang digunakan oleh Jamilah (2019) adalah media *powerpoint inspiring*. Sedangkan untuk penelitian ini, objeknya adalah buku *Pop Up*.

Tujuan penelitian ini adalah; (1) menghasilkan buku *Pop Up* sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Arab di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan (2) mendeskripsikan kelayakan buku *Pop Up* ketika digunakan sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Arab di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kelayakan buku *Pop Up* dapat diketahui dari hasil angket yang diisi oleh validator (ahli media dan ahli materi), guru, dan siswa.

2. Metode

Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*). Sudaryono, Margono, dan Rahayu (2013) mengatakan bahwa pengembangan adalah metode penelitian yang dapat memproduksi suatu produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut. Dalam penelitian ini, produk yang dihasilkan berupa buku *Pop Up* untuk pembelajaran kosakata di kelas V MI. Model penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang telah dimodifikasi oleh peneliti dengan menambahkan uji validasi pada ahli media dan ahli materi pada tahap pengembangan, agar peneliti dapat mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan sebelum dilakukan uji coba lapangan. Model penelitian ini dipilih karena model ini dikembangkan secara sistematis dan terprogram dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar.

Proses pengembangan model ADDIE mempunyai 5 tahapan, di antaranya (1) tahap analisis, di tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan siswa dan analisis materi yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada guru bahasa Arab; (2) tahap perancangan, yaitu tahap perancangan produk yang meliputi perancangan materi dan perancangan media; (3) tahap pengembangan, di sini peneliti merealisasikan desain produk yang telah didesain pada tahap sebelumnya menjadi sebuah produk nyata yang diwujudkan dalam bentuk *prototype*. Pada tahap ini, peneliti juga menambahkan langkah uji validasi ahli media dan ahli materi untuk mengetahui tingkat kelayakan dan mendapatkan saran perbaikan produk; (4) tahap implementasi, yaitu uji coba produk di lapangan secara terbatas terhadap guru bahasa Arab dan siswa kelas V; (5) tahap evaluasi, peneliti menggunakan jenis evaluasi formatif, karena jenis evaluasi ini berhubungan dengan tahapan penelitian pengembangan untuk memperbaiki produk pengembangan yang dihasilkan (Tegeh, Jampel, & Pudjawan, 2014).

Subjek penelitian di tahap implementasi adalah satu guru bahasa Arab dan sembilan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04 Dadapan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik angket, wawancara, dan observasi. Oleh karena itu, instrumen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar penilaian kelayakan produk untuk tim ahli, lembar respon guru, lembar respon siswa, dan catatan peneliti.

Wawancara pendahuluan dilakukan kepada guru bahasa Arab untuk mengetahui kondisi dan proses belajar-mengajar kosakata bahasa Arab di kelas V. Wawancara juga dilakukan kepada para siswa untuk mengetahui pendapat dan penilaian mereka terhadap buku *Pop Up* yang dikembangkan. Angket digunakan untuk memperoleh skor kelayakan produk dari tim ahli. Selain itu, angket juga digunakan untuk mengetahui respon siswa dan guru setelah dilakukan uji coba buku *Pop Up* dalam skala kecil. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk merekam dan mengamati perilaku para siswa selama uji coba berlangsung.

Data yang diperoleh oleh peneliti dari penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan para siswa dan salah satu guru bahasa Arab, hasil observasi peneliti kepada subjek selama uji coba berlangsung, dan kritik serta saran dari tim ahli pada proses validasi produk. Sedangkan, data kuantitatif diperoleh dari skor kelayakan produk pada lembar penilaian produk yang diisi oleh tim ahli dan para praktisi pembelajaran yang terdiri dari guru bahasa Arab dan siswa. Angket untuk tim ahli dan para praktisi pembelajaran ini, masing-masing terdiri dari 10 pernyataan dengan lima pilihan skor dengan skala penilaian 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=sangat baik. Skor yang diperoleh dari masing-masing ahli kemudian diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil dari skor yang dihitung menggunakan rumus di atas, kemudian disesuaikan dengan kategori kelayakan <21% = sangat tidak layak, 21-40% = tidak layak, 41-60% = cukup layak, 61-80% = layak, dan 81-100% = sangat layak. Perhitungan tersebut berdasarkan pendapat (Arikunto, 2011). Data kuantitatif ini kemudian diolah menjadi data kualitatif dengan cara dideskripsikan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Secara garis besar, ada lima tahapan utama dalam melakukan penelitian dengan model ADDIE ini. Hasil dari kelima tahapan penelitian tersebut dapat diuraikan berikut ini.

Tahap Analisis (Analyze)

1) Analisis Kebutuhan

Untuk mengetahui proses pembelajaran, permasalahan, dan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab yang ada di kelas, peneliti melakukan wawancara kepada guru bahasa Arab yang ada di MI Muhammadiyah 04 Dadapan Solokuro Lamongan pada tanggal 25 februari 2021. Dari wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa buku bahasa Arab *Al-'Ashri* yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 menjadi sumber belajar, selain beberapa referensi dari internet. Selain menggunakan papan tulis, spidol, dan gambar yang ada di buku induk, guru memaparkan bahwa ia masih membutuhkan alternatif media lain yang bisa meningkatkan kembali antusiasme dan kemauan siswa dalam belajar bahasa Arab.

2) Analisis Materi

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran juga memberikan informasi tentang kurikulum dan materi yang dipelajari di sekolah tersebut. Materi yang dipelajari oleh siswa kelas V di MI Muhammadiyah 04 Dadapan terdiri dari 6 BAB; 3 BAB semester ganjil dan 3 BAB semester genap. Kemudian materi kosakata yang dimuat dalam buku *Pop Up* yang dikembangkan terdiri dari 3 BAB untuk semester genap sebagai sampelnya, yaitu (1) *ila al-maqshafi*, (2) *fi al-baiti*, dan (3) *fi al-hadiiqati*. Untuk Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) disusun berdasarkan pokok bahasan yang dipilih yaitu pembelajaran kosakata.

Tahap Perancangan (Design)

1) Perancangan Materi

Pada tahap ini, peneliti berhasil menyusun rancangan materi buku *Pop Up*, mulai dari membuat deskripsi buku, menentukan tema dan kosakata, merumuskan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), membuat contoh kalimat, serta menyusun soal latihan. Tiga tema yang dimuat dalam buku *Pop Up*, yaitu (1) *ila al-maqshafi*, (2) *fi al-baiti*, dan (3) *fi al-hadiiqati*. Pada masing-masing tema disajikan kosakata, contoh penggunaan kosakata dalam kalimat, dan gambar tiga dimensi sesuai kosakata yang disajikan. Dalam pemilihan kosakata dan pemberian contoh penggunaannya dalam kalimat, peneliti membuat contoh berdasarkan kompetensi inti yang telah ditetapkan pada setiap tema. Selain itu, pemberian contoh kalimat juga disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan kehidupan siswa sehari-hari.

Berikut daftar isi beserta Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) yang dimuat dalam media yang dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 1. Daftar Isi Buku

| BAB | TEMA | Kompetensi Dasar (KD) | Kompetensi Inti (KI) |
|-----|----------------|---|---|
| 1 | إلى المَقْصَفِ | Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis tentang benda, makanan, dan minuman yang ada di kantin. | Menemukan dan memahami kosakata baru tentang benda, makanan, dan minuman yang ada di kantin. Memahami wacana lisan tentang benda, makanan, dan minuman yang ada di kantin yang mengandung <i>isim isyarah</i> dan <i>isim istifham</i> . |
| 2 | فِي الْبَيْتِ | Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis tentang lingkungan rumah. | Menemukan dan memahami kosakata baru tentang lingkungan rumah. Memahami wacana lisan tentang lingkungan rumah yang mengandung <i>dharf al-makan</i> . |
| 3 | الْحَدِيقَةِ | Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis tentang hewan dan tumbuhan yang ada di kebun. | Menemukan dan memahami kosakata baru tentang hewan dan tumbuhan yang ada di kebun. Memahami wacana lisan tentang hewan dan tumbuhan yang ada di kebun yang mengandung <i>al-'adad al-mu'annast</i> . |

Selain materi di atas, peneliti juga membuat lembar latihan yang disajikan di bagian akhir buku *Pop Up*. Soal latihan dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu mudah, sedang, dan sulit. Pada masing-masing kategori terdiri dari lima soal. Soal kategori mudah berbentuk pencocokan gambar dengan kosakata, kategori sedang berbentuk soal opsional, dan kategori sulit berbentuk pemahaman penggunaan kosakata dalam kalimat.

2) Perancangan Media

Pada tahap ini, peneliti membuat konsep dasar penggunaan media. Kemudian, membuat rancangan media di aplikasi *Adobe Photoshop CS6*, yaitu pembuatan desain sampul, desain deskripsi produk, desain *background* buku, desain tampilan (*layout*) buku, dan mengumpulkan gambar/ilustrasi yang akan digunakan dalam produk. Pemilihan gambar yang akan disajikan pada buku *Pop Up* diperoleh dari berbagai referensi di internet. Kemudian ukurannya disesuaikan dengan *background* halaman buku yang akan digunakan.

Tahap Pengembangan (Development)

Peneliti pada tahap ini berhasil mengembangkan produk dari desain menjadi *prototype*. Selain itu, peneliti juga melakukan uji validasi ahli media dan ahli materi. Hasil rangkaian langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1) Pengembangan Buku Pop Up

Peneliti menggunakan aplikasi *Adobe Photoshop CS6* untuk membuat desain buku, dimulai dari membuat desain tata letak materi dan gambar. Kemudian, mendesain ulang potongan-potongan gambar agar bisa membentuk gambar tiga dimensi. Setelah proses desain dan *layout* selesai, peneliti kemudian mencetak semua desain. Potongan-potongan gambar dicetak menggunakan kertas karton WB 240 gsm, sedangkan *background* halaman buku dicetak menggunakan kertas *art paper* 230 gsm berukuran A3. Selanjutnya, peneliti memotong cetakan gambar. Kemudian, potongan-potongan gambar tersebut disusun menjadi gambar berbentuk tiga dimensi. Setelah penyusunan gambar tiga dimensi selesai, peneliti kemudian menjilid kumpulan lembar *background* dan susunan *Pop Up* yang sudah jadi. Setelah proses penjilidan selesai, media yang dikembangkan sudah bisa digunakan untuk belajar kosakata bahasa Arab. Berikut *preview* buku *Pop Up* yang telah dikembangkan oleh peneliti, untuk file lengkapnya dapat dilihat di https://bit.ly/AshrPopUp_AffanHaris.



Gambar 1. Isi *Prototype* Buku *Pop Up*

2) Validasi Produk

Tahap validasi ini dilakukan sebelum produk diujicobakan secara terbatas di lapangan. Proses ini melibatkan dua dosen ahli, yaitu ahli media dan ahli materi. Tujuan dari proses validasi ini adalah supaya produk yang dikembangkan oleh peneliti layak digunakan dan sesuai dengan tujuan pembuatan produk tersebut. Proses ini juga menghasilkan data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari angket validasi. Berikut rangkaian proses dan hasil validasi oleh tim ahli.

a) Validasi Ahli Media

Proses validasi ahli media dilakukan ke salah satu dosen sastra Arab Universitas Negeri Malang pada tanggal 9 September 2021. Dari uji validasi produk oleh ahli media, media ini memperoleh skor 47 dari total skor maksimal 50 dengan aspek karakteristik dan kemenarikan media mendapatkan nilai sangat baik. Skor tersebut kemudian diolah menggunakan rumus berikut untuk mengetahui kelayakannya.

$$\frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$
$$\frac{47}{50} \times 100\% = \frac{4700}{50} = 94\%$$

Berdasarkan hasil angket validasi media, diketahui bahwa media buku *Pop Up* mendapat total nilai persentase sebesar 94% yang berarti sangat layak. Selanjutnya, hasil saran dan komentar dari ahli media adalah (1) pada bab 3, peneliti disarankan mengurutkan contoh kalimat dan menambahkan angka sesuai urutan, (2) menambahkan gambar yang kurang pada lembar latihan. (3) komentar ahli, secara umum media sangat menarik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran kosakata pada level Madrasah Ibtidaiyah.

b) Validasi Ahli Materi

Proses ini melibatkan salah satu dosen sastra Arab Universitas Negeri Malang pada tanggal 21 September 2021. Hasil validasi tersebut mendapatkan skor 45 dari skor maksimal 50 dengan aspek kesesuaian materi mendapatkan skor tertinggi, sedangkan aspek kemudahan penggunaan media mendapatkan skor terendah. Karena, peneliti belum mencantumkan petunjuk penggunaan media di dalam produk yang dikembangkan. Skor tersebut kemudian diolah menggunakan rumus berikut untuk mengetahui kelayakannya dari sisi ahli materi.

$$\frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$
$$\frac{45}{50} \times 100\% = \frac{4500}{50} = 90\%$$

Berdasarkan hasil angket validasi ahli materi, secara keseluruhan buku *Pop Up* mini mendapat rata-rata skor sebesar 90% yang berarti sangat layak. Data kualitatif, ahli materi memberikan komentar bahwa media *Pop Up* ini layak digunakan, khususnya untuk proses belajar anak Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan menyertakan petunjuk penggunaan. Kemudian, sarannya adalah peneliti disarankan untuk memindahkan tulisan dua kosakata yang tidak terlihat dan diminta untuk menyertakan petunjuk penggunaan agar memudahkan pengguna.

3) Revisi produk

Sebelum produk diimplementasikan pada proses pembelajaran, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada produk terlebih dahulu. Perbaikan dilakukan berdasarkan saran dari para ahli. Tujuan dari perbaikan ini adalah untuk meningkatkan fungsi dan kualitas dari produk yang dikembangkan agar penggunaannya lebih bermanfaat dan fungsional.

Berikut hasil proses revisi, mulai dari perbaikan media sampai perbaikan materi sesuai masukan dan saran dari para ahli.

Tabel 2. Hasil Revisi Media dan Materi

| No | Sebelum Revisi | Setelah Revisi |
|----|--|---|
| 1 | Dua soal latihan belum ada gambar untuk membantu siswa dalam menjawab. | Ditambahkan gambar gelas di atas meja dan gambar secangkir teh pada dua soal latihan. |
| 2 | Belum ada angka Arab yang menunjukkan jumlah benda pada bab 3. | Pada bab 3 ditambahkan angka Arab 11-19 pada setiap gambar tiga dimensi. |
| 3 | Pada bab 3, contoh penggunaan kosakata dalam kalimat tidak berurutan berdasarkan urutan angka 11-19. | Pada bab 3, contoh penggunaan kosakata dalam kalimat sudah diurutkan berdasarkan urutan angka 11-19. |
| 4 | Belum terdapat panduan atau cara penggunaan media pada buku <i>Pop Up</i> ini. | Ditambahkan panduan atau cara penggunaan media pada bagian awal buku <i>Pop Up</i> ini. |
| 5 | Ada dua kosakata yang penempatannya kurang tepat sehingga sulit untuk dilihat atau dibaca. | Memindahkan kata <i>labanun</i> dan <i>khubzun</i> di atas dan disamping benda sehingga dua kosakata tersebut dapat dibaca dengan baik. |

Setelah seluruh proses perbaikan produk ini selesai, maka produk buku *Pop Up* yang dikembangkan oleh peneliti sudah siap untuk diuji cobakan dengan skala kecil yang hanya melibatkan guru bahasa Arab dan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

Tahap Implementasi (Implementation)

Tahap implementasi terdiri dari dua tahapan, yaitu uji coba skala kecil yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Berikut rincian hasil implementasi tersebut.

1) Uji Coba oleh Guru

Uji coba produk oleh guru bahasa Arab ini melibatkan satu guru bahasa Arab MI Muhammadiyah 04 Dadapan pada tanggal 2 Oktober 2021. Uji coba ini menghasilkan data kuantitatif yang berasal dari angket tertutup yang diisi oleh guru bahasa Arab setelah melakukan uji coba. Hasil angket respon guru bahasa Arab mendapatkan skor 48 dari skor maksimal 50. Data tersebut kemudian diolah menjadi bentuk persentase dengan menggunakan rumus berikut.

$$\frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\frac{48}{50} \times 100\% = \frac{4800}{50} = 96\%$$

Nilai persentase sebesar 96% yang dihasilkan dari rumus di atas berarti sangat layak.

2) Uji Coba oleh Siswa

Uji coba ini melibatkan 9 siswa kelas V MI Muhammadiyah 04 Dadapan pada tanggal 4 Oktober 2021. Meskipun jumlah siswanya sedikit, tetapi sekolah ini layak digunakan sebagai objek penelitian, karena telah mendapat akreditasi 'A' dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Selain itu, sekolah ini juga memiliki madrasah diniyah yang mengajarkan bahasa Arab tambahan kepada para siswa.

Dalam prosesnya, peneliti memberikan contoh terlebih dahulu penggunaan media ini kepada siswa. Selanjutnya, peneliti menjelaskan materi yang ada di buku *Pop Up* tersebut dan meminta siswa untuk menyebutkan kosakata bahasa Arab secara serentak sesuai dengan gambar yang dibuka oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa menampilkan antusiasmenya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Bahkan, mereka cenderung tidak sabar untuk mencoba menggunakan media buku *Pop Up* secara mandiri. Setelah peneliti mempraktikkan, para siswa diminta menggunakan media secara bergantian di depan teman-temannya. Siswa yang ada di depan mengajak teman-temannya untuk menirukan secara serentak apa yang dibaca oleh siswa tersebut. Setelah semua siswa sudah mendapatkan giliran, tahap berikutnya adalah mereka bergiliran menjawab beberapa pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara, para siswa merasa sangat senang bisa belajar menggunakan buku *Pop Up* tersebut. Para siswa juga tidak merasa bosan bahkan cenderung antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Mereka juga mengatakan bahwa buku *Pop Up* ini sangat menarik karena bentuknya yang unik, yaitu benda yang ada pada buku tersebut dapat muncul seperti wujud nyata ketika dibuka karena memang bentuknya tiga dimensi. Ada juga di antara mereka yang merasa sangat tertarik ketika melihat gambar-gambar hewan yang bentuknya menurut mereka sangat lucu. Selain itu, ada dua siswa yang mengaku sedikit kesulitan ketika mengerjakan soal bagian esai karena ada kosakata yang belum dipahami.

Uji coba ini juga menghasilkan data kuantitatif yang berasal dari angket tertutup yang diisi oleh sembilan siswa setelah melakukan uji coba. Hasil angket respon siswa memperoleh skor sebesar 418 dari jumlah skor maksimal 450. Setelah total nilai seluruh angket dikonversikan ke dalam bentuk persentase menjadi 92,8%. Dengan total persentase tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa media buku *Pop Up* yang dikembangkan oleh peneliti tergolong ke dalam kategori sangat layak digunakan untuk proses belajar mengajar kosakata bahasa Arab yang ada di kelas.

Tahap Evaluasi (Evaluation)

Dalam penelitian ini, jenis evaluasi yang digunakan peneliti adalah evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap tahapan penelitian. Maksud dari penggunaan evaluasi ini adalah untuk menilai produk yang dikembangkan, memperbaiki media, dan mengetahui kualitas produk ketika digunakan sebagai media pembelajaran berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, dan uji coba lapangan.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media, produk yang dikembangkan ini mendapatkan skor rata-rata sebesar 92% atau bila dideskripsikan, mendapat predikat sangat layak. Selain itu, validasi ini menghasilkan data kualitatif berbentuk masukan dan saran perbaikan dari para ahli. Data tersebut yang dijadikan peneliti sebagai bahan acuan evaluasi dalam memperbaiki produk agar produk benar-benar layak untuk diujicobakan. Hasil uji coba

lapangan oleh guru bahasa Arab dan siswa memperoleh nilai rata-rata 94,4% yang berarti sangat layak. Hasil tersebut termasuk kedalam kategori sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Arab.

3.2. Pembahasan

Secara garis besar, penelitian dan pengembangan ini dapat dikatakan berhasil dalam mengembangkan media pembelajaran berupa buku *Pop Up* yang diberi nama "*Ashr Pop Up: kosakata untuk kelas V Madrasah Ibtidaiyah*". Hal ini sejalan dengan kebutuhan guru yang membutuhkan media pendukung agar pembelajaran di kelas lebih hidup. Buku *Pop Up* yang telah dikembangkan ini bisa dijadikan alat alternatif oleh guru untuk menjelaskan materi kosakata, sehingga maksud yang disampaikan menjadi lebih jelas tanpa harus menunjukkan benda aslinya, karena salah satu cara menjelaskan kosakata pada siswa tingkat dasar adalah dengan menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan benda aslinya atau sampelnya (Mustofa, 2011).

Buku *Pop Up* yang memiliki tampilan menarik ini dapat meningkatkan spirit dan kemauan siswa untuk mempelajari bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan pandangan Minto, Adib, dan Suhartono (2014) yang mengatakan bahwa siswa pada tingkat dasar lebih menyukai belajar menggunakan *visual* yang menarik, *colourful*, dan benda nyata dibandingkan hanya melalui pembelajaran lisan dan buku teks. Selain itu, penelitian lain dari Nurchasanah dan Zukhaira (2020), juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu buku *Pop Up colourful* yang dikembangkan lebih banyak diminati oleh guru dan siswa dibanding buku LKS yang hanya berwarna hitam putih.

Buku *Pop Up* ini juga disusun dengan mempertimbangkan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah, yaitu materi disusun berdasarkan tema. Tema yang diambil juga tema yang dekat dengan keseharian siswa. Model pembelajaran tematik merupakan model yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa MI, karena pada umumnya anak usia MI/SD tingkat perkembangan berpikirnya masih pada tahap memandang segala sesuatu secara holistik dan baru dapat memahami hubungan antar konsep secara sederhana saja. Proses perkembangan pembelajarannya juga masih tergantung pada pengalaman yang dialami langsung dan objek-objek yang konkret (Widyaningrum, 2012).

Media buku *Pop Up* yang berbasis gambar tiga dimensi ini sesuai dengan tumbuh kembang pemikiran siswa Sekolah Dasar. Menurut Nur'aini (dalam Fahyuni & Fauji, 2017), bahwa pola pikir anak adalah gambar. Itu artinya, apapun informasi yang diterima oleh anak, akan dipikirkan dalam bentuk yang konkret sesuai dengan pemikirannya sendiri.

Kosakata dan materi dalam buku ini disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) yang ada pada buku *Al-'Ashri: Bahasa Arab Modern* yang diterbitkan oleh Majelis DIKDASMAN PWM Jawa Timur. Dari hasil pemetaan KI dan KD dari buku induk, peneliti memilih menggunakan model keterhubungan (*connected*), yaitu suatu KD pada bab tertentu menjadi materi utama, sedangkan konsep pada KD lainnya akan dikaitkan juga menjadi terapannya. Misalnya, pada bab kedua dari buku ini memuat kompetensi dasar berupa pemahaman siswa tentang lingkungan rumah yang mengandung *dharf al-makan*, kemudian pada terapannya dikaitkan juga dengan kompetensi dasar di bab pertama, yaitu penggunaan *isim istifham*. Pemilihan pembelajaran terpadu seperti ini akan memberikan pengalaman yang baik bagi siswa, karena mereka akan memahami konsep yang dipelajari dan hubungannya dengan

konsep lain yang sudah dipahami sesuai dengan kebutuhan siswa (Widyawati & Prodjosantoso, 2015).

Pada bagian isi, buku ini terdiri atas tiga tema, yaitu (1) *ila al-maqshafi*, (2) *fi al-baiti*, dan (3) *fi al-hadiiqati*. Pada masing-masing tema tersebut, disajikan beberapa kosakata sesuai dengan tema, contoh penggunaan kosakata dalam kalimat, dan gambar tiga dimensi sesuai kosakata yang disajikan. Pemberian materi contoh penggunaan kosakata dalam kalimat ini bertujuan agar siswa tidak hanya hafal saja, tetapi juga memahami cara penggunaannya sesuai dengan konteks dan maksud kata sehingga dapat diterima dengan baik oleh pendengar atau pembaca (Muhammady, 2021). Dalam pemilihan kosakata dan pemberian contoh penggunaannya dalam kalimat, peneliti membuat contoh yang disesuaikan dengan kompetensi inti yang ingin diraih dalam pembelajaran pada setiap tema. Selain itu, pemberian contoh kalimat juga disesuaikan dengan karakteristik siswa dan disesuaikan dengan lingkungan kehidupan siswa sehari-hari.

Pada tema pertama, *il al-maqshafi* terdapat enam kosakata, yaitu *labanun* (susu), *qohwatun* (kopi), *sayyun* (teh), *khubzun* (roti), *mauzun* (pisang), dan *kuubun* (gelas). Contoh penggunaannya dalam kalimat mengandung unsur *isim isyarah* dan *isim istifham*. Tema kedua, *fi al-baiti* terdiri dari lima kosakata, yaitu *saahatun* (halaman rumah), *ghurfatu al-juluusi* (ruang tamu), *ghurfatu an-naumi* (kamar tidur), *ghurfatu at-tha'ami* (ruang makan), *matbahkun* (dapur), dan *khammamun* (kamar mandi). Masing-masing contoh kalimatnya mengandung unsur *dharf al-makan*. Sedangkan pada tema ketiga *fi al-hadiiqoti* ada sembilan kosakata, yaitu *ghonamun* (kambing), *batthotun* (bebek), *dajajatun* (ayam), *baqorotun* (sapi), *farosatun* (kupu-kupu), *wazzatun* (angsa), *wardatun* (bunga), *zahrotun* (mawar), dan *syajarotun* (pohon). Masing-masing contoh kalimatnya mengandung unsur *al-adadu wa al-ma'duudu* mulai angka sebelas sampai sembilan belas secara berurutan.

Pada bagian lain dari buku ini juga disajikan petunjuk penggunaan, daftar isi, kompetensi dasar, kompetensi inti, dan soal latihan sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh (Lestari, 2013) dalam bukunya bahwa buku ajar yang baik adalah yang mencakup beberapa komponen diantaranya pedoman belajar, pedoman penggunaan, kompetensi yang akan dicapai, latihan-latihan, dan evaluasi. Di dalam buku yang dikembangkan oleh peneliti telah mencakup sebagian besar dari komponen-komponen tersebut.

Dari segi tampilan, buku *Pop Up* termasuk jenis media 3D yang mempunyai keunikan tersendiri, karena setiap lembar yang dibuka dapat mempertunjukkan gambar yang timbul dan buku ini juga didesain dengan halaman *full colour*. Hal ini dapat menarik perhatian siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat uji coba, semua siswa memperhatikan media yang ditunjukkan oleh peneliti, mereka juga nampak antusias, bahkan ada beberapa siswa yang penasaran dengan halaman selanjutnya dan tidak sabar ingin menggunakan media tersebut secara mandiri. Selain itu, gambar dan warna dinilai mempunyai andil yang besar pada proses pembelajaran anak. Sitepu (2015), mengungkapkan bahwa ilustrasi dapat menumbuhkan motivasi dan minat, menarik dan mengarahkan perhatian, membentuk anak yang lambat membaca, dan membantu mengingat lebih lama. Penelitian sebelumnya oleh Syukur dan Mulyawan (2019), menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan buku *Pop Up* dapat menarik perhatian siswa ketika belajar di kelas, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Buku *Pop Up* yang dikembangkan juga secara signifikan memberikan pengaruh terhadap hasil

pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil *T-test* kelompok eksperimen yang mendapatkan nilai lebih tinggi dari kelompok kontrol.

Prototype dari buku *Pop Up* ini telah melalui proses validasi, yaitu validasi ahli media dan validasi ahli materi. Proses validasi ini dilaksanakan lebih kurang selama tiga minggu dengan melibatkan dua dosen dari Jurusan Sastra Arab di Universitas Negeri Malang sebagai ahli media dan ahli materi. Beberapa aspek yang masuk penilaian pada proses uji validasi media adalah aspek ilustrasi isi, kemenarikan, kesesuaian dengan karakteristik siswa, dan kemudahan penggunaan media. Dari beberapa aspek yang dinilai tersebut, aspek desain isi, kemenarikan, dan kesesuaian media dengan karakteristik siswa mendapatkan nilai sangat baik. Sedangkan, aspek kemudahan mendapatkan nilai baik. Jika keseluruhan hasil validasi dari ahli media dipresentasikan, maka skor yang didapat adalah 94% yang berarti sangat layak. Ahli media memberikan komentar bahwa secara umum media ini sangat atraktif dan interesting, sehingga sudah siap untuk digunakan dalam pembelajaran kosakata pada jenjang MI. Namun, ahli media juga menyarankan adanya perbaikan di beberapa bagian agar media lebih fungsional, seperti penambahan angka 11-19 dengan huruf Arab pada bab 3, pengurutan contoh kalimat sesuai angka, dan penambahan dua gambar pada lembar soal latihan.

Buku *Pop Up* yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka dan berbentuk tiga dimensi menjadi faktor penentu media ini mendapatkan penilaian yang sangat baik dari segi kemenarikan dan kesesuaian dengan karakteristik siswa, karena keunikan dari bentuk buku *Pop Up* tersebut membuat siswa penasaran dan tertarik untuk menggunakannya. Rasa penasaran itulah yang menjadikan mereka fokus dengan materi pembelajaran yang ada di buku. Selain itu, penyusunan materi yang diurutkan berdasarkan tema juga menjadi sebuah keunggulan. Karena, tingkat pemikiran siswa pada jenjang MI masih terbatas pada tahap melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.

Beberapa aspek yang masuk penilaian pada proses uji validasi materi adalah aspek keterkaitan materi dengan tujuan pembelajaran, keterkaitan materi dengan karakteristik siswa, ketepatan penulisan bahasa Arab, dan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi. Berdasarkan penilaian ahli materi, aspek kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dengan karakteristik siswa, dan ketepatan penulisan bahasa Arab mendapatkan nilai sangat baik. Sedangkan untuk aspek kemudahan mendapatkan nilai cukup. Nilai keseluruhan hasil validasi jika dipresentasikan mendapatkan skor sebesar 90% yang berarti sangat layak. Ahli materi juga memberikan komentar bahwa buku *Pop Up* yang dikembangkan layak untuk digunakan. Namun, di sisi lain ahli materi juga memberikan saran agar peneliti menambahkan petunjuk penggunaan media di bagian awal buku, agar pengguna yang masih awam dengan buku *Pop Up* dapat menggunakan dengan tepat.

Salah satu faktor penyebab ahli materi memberikan nilai cukup pada aspek kemudahan adalah tidak adanya petunjuk penggunaan media pada buku *Pop Up* yang dikembangkan. Oleh karena itu, ahli materi menyarankan untuk menambahkannya di bagian awal buku, karena petunjuk penggunaan juga menjadi bagian penting dari media pembelajaran. Petunjuk penggunaan media berfungsi untuk memberikan petunjuk bagi pengguna media, khususnya pengguna yang masih asing dengan media tersebut.

Hasil pengamatan peneliti selama proses uji coba lapangan menunjukkan bahwa media pembelajaran buku *Pop Up* yang dikembangkan dapat menambah motivasi siswa dan menjadi interesting bagi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya pembelajaran kosakata.

Selama proses uji coba berlangsung, semua siswa menampakkan antusiasmenya dalam mengikuti proses pembelajaran. Bahkan, beberapa siswa terlihat sangat penasaran dengan bentuk *Pop Up* yang terdapat pada buku sehingga mereka tidak sabar untuk mencoba menggunakannya. Selain itu, gambar benda yang ditampilkan juga cukup jelas, terbukti dengan mereka langsung bisa menebak semua gambar ketika ditanya.

Saat dilakukan wawancara, para siswa juga sependapat bahwa belajar menggunakan media buku *Pop Up* ini membuat proses pembelajaran tidak terasa membosankan. Menurut para siswa, yang membuat menarik produk ini adalah gambarnya yang berbentuk tiga dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Mereka juga menyatakan bahwa sebelum ini mereka belum pernah menggunakan media pembelajaran ketika belajar bahasa Arab. Sehingga mereka berpendapat bahwa belajar bahasa Arab merupakan pelajaran kurang menarik dan sulit. Buku *Pop Up* ini mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya adalah: (1) bentuk buku yang bisa memunculkan gambar 3 dimensi ini bisa menjadi interesan bagi siswa, sehingga siswa dapat lebih memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang sedang dipelajari, (2) desain buku yang bergambar dan *full colour* juga sesuai dengan karakteristik siswa, (3) materi yang terdapat pada buku ini disusun berdasarkan tema atau bersifat tematik sehingga bisa membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan, (4) tema yang dipilih disesuaikan dengan buku induk dan keseluruhan temanya juga dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Disamping kelebihan yang telah disebutkan, buku *Pop Up* ini juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu soal latihan dari tiga tema digabung menjadi satu di akhir buku, tidak disusun di setiap akhir tema. Selanjutnya, ada beberapa soal yang kosakatanya belum diketahui oleh siswa. Tapi, kekurangan tersebut dapat disiasati dengan guru memberikan latihan tersendiri di luar buku dengan menyesuaikan kemampuan siswa.

3. Simpulan

Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah buku *Pop Up* yang diberi nama "*Ashr: Pop Up kosakata untuk kelas V Madrasah Ibtidaiyah*". Buku tersebut telah diujivaldasikan kepada dua orang ahli (satu ahli materi dan satu ahli media) sebelum diujicobakan ke siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04 Dadapan, Solokuro, Lamongan. Uji validasi tersebut mendapatkan skor rata-rata sebesar 92% yang berarti sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran kosakata siswa MI. Hasil uji coba skala kecil yang dilakukan oleh siswa dan guru bahasa Arab kelas V MI memperoleh hasil yang sangat baik dengan rata-rata skor mencapai 94,4%. Selain itu, hasil observasi dan wawancara selama uji coba lapangan juga menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran menggunakan media buku *Pop Up* ini. Oleh karena itu, peneliti berharap media ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran di kelas, agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Selanjutnya, bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan buku *Pop Up* dengan isi yang lebih baik, atau bisa mengkombinasikan kemampuan penguasaan kosakata dengan kemampuan lain seperti kemampuan membaca (*maharah qira'ah*), dengan menambahkan cerita atau bacaan-bacaan pendek dalam materinya.

Daftar Rujukan

- Adriani, E. Y., Subyantoro, S., & Mardikantoro, H. B. (2018). Pengembangan buku pengayaan keterampilan menulis permulaan yang bermuatan nilai karakter pada peserta didik kelas I SD. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 27–33. doi: <https://doi.org/10.26737/jp-b.v3i1.445>
- Al-Faruq, U. (2015). Pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing. *Ta'limul Lughah Arabiyah*, 5(2), 1–20.

- Andika, M. A., & Mahmud. (2018). Permainan “JENGA” sebagai media pembelajaran Mufrodat siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Luqman Al-Hakim Batu. *Proceedings of Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, 254–261. Retrieved from <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/275>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (4th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, N. (2020). Web-based crossword development to improve vocabulary mastery of Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidoarjo students/تطوير الكلمات المتقاطعة على أساس ويب.... *Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language*, 4(2), 232–244. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/alarabi/article/view/16791>
- Bluemel, N. L., & Taylor, R. H. (2012). *Pop-up books a guide for teachers and librarians* (1st ed.). Santa Barbara: ABC-CLIO, LLC.
- Dewanti, H., Toenlloe, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan media pop-up book untuk pembelajaran lingkungan tempat tinggal kelas IV SDN 1 Pakunden kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221–228. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/viewFile/4551>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar* (4th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahyuni, E. F., & Fauji, I. (2017). Pengembangan komik Akidah Akhlak untuk meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1), 17–26. doi: <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.817>
- Fatah, A. (2016). Inovasi pembelajaran bahasa Arab (respon, tantangan dan solusi terhadap perubahan). *Arabia*, 8(1), 1–28. Retrieved from <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/1942>
- Jamilah, N. (2019). Pengembangan media pembelajaran power point ispring presenter pada materi kosakata bahasa Arab peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Athfal Lampung Timur. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 141–154. doi: <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-08>
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi (sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan)*. Jakarta: Akademia Permata.
- Madaniah, M., Murtadho, N., & Nurhidayati. (2020). Developing the digital and non-digital (Arabic-Indonesian) bilingual dictionary to improve the vocabulary proficiency of Islamic Elementary School students/تطوير *Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language*, 4(2), 182–202. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/alarabi/article/view/17285>
- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & Simamora, A. H. (2018). Pengembangan media pembelajaran pop-up book pada mata pelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(2), 212–221. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/20294>
- Mintorogo, J. M., Adib, A., & Suhartono, A. W. (2014). Perancangan media interaktif pengenalan alphabet berbasis alat permainan edukatif untuk anak usia 2-4 tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(4), 13. Retrieved from <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/1964>
- Muhammady, A. (2021). Pentingnya kosakata dalam pembelajaran empat kemampuan berbahasa. *'Arabiyya: Jurnal Studi Bahasa Arab*, 10(1), 115–130. doi: <https://doi.org/10.47498/arabiyya.v10i1.538>
- Munir. (2017). *Perencanaan sistem pengajaran bahasa Arab* (1st ed.). Jakarta: Kakilangi Kencana.
- Murtadho, N. (2008). Penyelarasan materi dan model RPP bahasa Arab untuk pendidikan dasar dan menengah. *Bahasa dan Seni*, 36(2), 220–229. Retrieved from <https://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Penyelarasan-Materi-dan-Model-RPP-Bahasa-Arab-untuk-Pendidikan-Dasar-dan-Menengah-Nurul-Murtadho.pdf>
- Mustofa, S. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nurchasanah, E., & Zukhaira. (2020). ABATAMA (Al Abwab At Tahwiliyah Al Maudhi'iyah): Pengembangan media pembelajaran bahasa Arab untuk anak TK/RA di kota Semarang. *Taqdir*, 6(2), 117–134. doi: <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6567>
- Sitepu, B. (2015). *Penulisan buku teks pelajaran* (3rd ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sudaryono, Margono, G., & Rahayu, W. (2013). *Pengembangan instrumen penelitian pendidikan* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syukur, H., & Mulyawan, S. (2019). Penggunaan media pop up book dan pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam memahami teks-teks bahasa Arab. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 53–77. doi: <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v8i1.4655>
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2014). *Model penelitian pengembangan* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widyaningrum, R. (2012). Model pembelajaran tematik di SD/MI. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 10(1), 107–120. doi: <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.405>
- Widyawati, A., & Prodjosantoso, A. K. (2015). Pengembangan media komik IPA untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter peserta didik SMP. *Journal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1), 24–35. doi: <https://doi.org/10.21831/jipi.v1i1.4529>